



**Apa yang Dimaksud Yesus
Kristus Ketika Dia Berkata,
“Sudah selesai”
(Yohanes 19:30)?
Pertanyaan yang Sering Ditanyakan 9**



“Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: ‘Sudah selesai.’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.” (Yohanes 19:30)

Salah satu perkataan terakhir Yesus Kristus di kayu salib adalah jeritan kemenangan, “Sudah selesai.” Apa sebenarnya yang dimaksud-Nya ketika Ia mengucapkan kata-kata itu? Untuk menjawab pertanyaan yang sering ditanyakan ini, kita akan melihat pekerjaan keselamatan yang sudah diselesaikan oleh Yesus Kristus dan apa artinya bagi kita semua hari ini.

Pada intinya, Yesus Kristus memaksudkan 3 hal ketika Dia berkata, “Sudah selesai”:

1. Keselamatan Sudah Selesai
2. Keselamatan Sudah Selesai
3. Keselamatan Tersedia secara Cuma-cuma

1. Keselamatan Sudah Selesai

Dalam bahasa Inggris, ada 3 kata - “It is finished”

Dalam bahasa Indonesia, ada 2 kata - “Sudah selesai”

Namun, untuk mengerti apa sebenarnya yang dimaksud Yesus Kristus, kita harus melihat bahasa asli yang digunakan-Nya (ini adalah prinsip yang penting dalam penafsiran Alkitab).

Dalam bahasa asli (Yunani), Yesus Kristus hanya 1 kata - “Tetelestai”

Kata Yunani, “Tetelestai”, adalah sebuah istilah akuntansi umum yang berarti, “Dibayar Lunas”. Itu adalah kata umum yang biasanya dipakai oleh pedagang untuk mengartikan bahwa sebuah hutang sudah dibayar lunas, yaitu, tidak ada lagi yang perlu dibayar.

Oleh karena itu, ketika Yesus Kristus memakai kata, “Tetelestai”, itu dipahami dengan jelas oleh orang-orang di sekitar-Nya bahwa Dia telah membayar lunas “sesuatu” dan hal itu tidak perlu dibayar lagi.

Apa “sesuatu” itu yang sudah dibayar lunas oleh Yesus Kristus? “Sesuatu” itu adalah hutang dosa kita yang tidak bisa kita bayar sendiri. Di kayu salib, Yesus Kristus menanggung segala dosa kita atas diri-Nya dan membayar setiap dosa itu. Sebagai manusia, Dia menderita untuk dosa-dosa kita; tetapi sebagai Allah, Dia membayar dosa-dosa kita.



Setelah dosa yang terakhir sudah dibayar, Yesus Kristus berkata, “Tetelestai!”, atau diterjemahkan secara harfiah, “Dibayar Lunas!” Dia sedang berkata bahwa Ia telah membayar lunas harganya untuk segala dosa kita. Misi-Nya “untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Lukas 19:10) sudah selesai. Dia sudah “menyelesaikan pekerjaan” (Yohanes 17:4) yang diberikan Allah Bapa kepada-Nya untuk lakukan. Pekerjaan keselamatan sudah selesai! Dosa manusia sudah dibayar lunas!

Apakah arti pekerjaan keselamatan yang sudah diselesaikan oleh Yesus Kristus bagi kita hari ini? Banyak orang memiliki ide yang salah tentang keselamatan hanya karena mereka tidak mengerti bahwa keselamatan itu sudah selesai. Karenanya itu sangat penting untuk mengerti kebenaran ini karena itu berimplikasi langsung bagi kita hari ini. Keselamatan sudah selesai berarti bahwa:

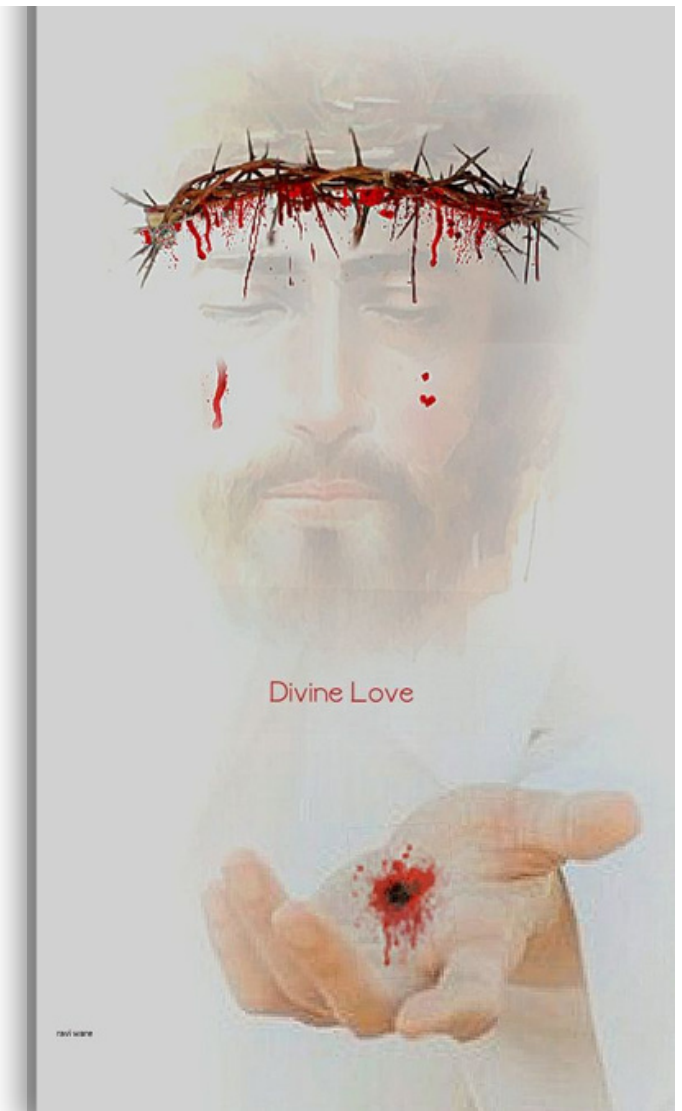
a. Keselamatan bukanlah program cicilan

Yesus Kristus tidak membayar sebagian dosa kita saja dan kemudian mengharuskan kita membayar sisanya. Dia sudah membayar **SEMUANYA!**

1 Yohanes 1:7b mengatakan bahwa “darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.” Kata, “segala”, dalam ayat ini merujuk kepada dosa-dosa kita yang masa lalu, yang masa sekarang dan yang masa depan.

Yesus Kristus tidak berkata, “Aku hanya telah membayar dosa-dosamu yang masa lalu dan yang masa sekarang. Untuk dosa-dosamu yang masa depan, kamu harus bayar sendiri.” Jika demikian, tidak seorang pun yang akan pernah diselamatkan! Yesus Kristus berkata, “Tetelestai!” Dengan perkataan itu, kita bisa punya keyakinan bahwa pembayaran untuk dosa-dosa kita sudah selesai. Dia sudah membayar semua dosa-dosa kita (termasuk dosa-dosa kita yang masa depan).

Bagaimana mungkin Yesus Kristus sudah membayar dosa-dosa kita yang masa depan yang masih belum dilakukan? Kita harus ingat bahwa Yesus Kristus mati di kayu salib kira-kira 2.000 tahun yang lalu, sebelum semua kita lahir. Semua dosa-dosa kita (termasuk dosa-dosa kita yang masa lalu dan yang masa sekarang) sebenarnya adalah dosa-dosa yang masa depan pada saat kematian-Nya. Oleh karena itu, Yesus Kristus sesungguhnya sedang membayar dosa-dosa yang masa depan ketika Ia mati di kayu salib. Dia sudah melihat setiap dosa yang belum kita lakukan dan sudah membayar semuanya.



Sekarang, jika pembayaran untuk dosa-dosa kita sudah selesai, apakah ada lagi sisa dosa yang harus kita bayar? Tentu tidak ada lagi! Namun ada banyak orang yang masih berpikir dengan salah bahwa keselamatan itu seperti program cicilan, di mana kematian-Nya di kayu salib seperti “uang muka” untuk dosa dan usaha mereka sendiri seperti “pembayaran cicilan”. Mereka memandang percaya kepada-Nya sebagai “langkah yang pertama” dalam perjalanan mereka ke Surga, dan bergantung pada hal-hal yang lain sebagai “langkah-langkah yang berikutnya” untuk memastikan bahwa mereka akan masuk ke Surga, contohnya, perbuatan baik, kegiatan keagamaan, dll.

“Tetelestai” menyiratkan bahwa sesuatu sudah dibayar lunas dan bahwa Saudara tidak perlu membayarnya lagi. Pada faktanya, jika sesuatu sudah dibayar lunas, akan bodoh untuk berusaha membayarnya lagi.

Hari ini, banyak orang yang masih berusaha membayar dosa-dosa mereka sedangkan Yesus Kristus sudah membayar lunas semuanya. Jika masih ada sesuatu yang lain yang harus kita lakukan untuk menambahkan apa yang sudah dilakukan Yesus Kristus bagi kita, maka keselamatan itu bukan “tetelestai”, yaitu, Dia tidak membayar lunas dosa-dosa kita. Jika hal ini benar, itu akan berarti bahwa pekerjaan keselamatan itu bukan “sudah selesai”, tetapi “belum selesai”, yang akan membuat Yesus Kristus jadi seorang pembohong!

Agama berkata, “LAKUKAN.” Kekristenan yang sejati berkata, “SUDAH DILAKUKAN.”

b. Yesus Kristus tidak perlu bantuan Saudara untuk menyelamatkan Saudara

Keselamatan adalah karena kasih karunia oleh iman saja (Roma 3:28; Galatia 2:16; Efesus 2:8,9). Seperti yang kita sudah pelajari dalam Pertanyaan yang Sering Ditanyakan 8, iman yang benar yang menyelamatkan adalah BERGANTUNG pada YESUS KRISTUS SAJA untuk menyelamatkan Saudara dari dosa-dosa.

Iman yang benar yang menyelamatkan BUKANLAH bergantung pada YESUS KRISTUS + SESUATU YANG LAIN (misalnya, pengetahuan tentang Alkitab, perbuatan baik, kegiatan keagamaan, dll.), melainkan bergantung pada YESUS KRISTUS + TIADA YANG LAIN (yaitu, HANYA YESUS KRISTUS).



Oleh karena itu, keselamatan adalah IMAN TANPA PERBUATAN. Ketika kita berpikir bahwa perbuatan itu diperlukan untuk keselamatan, dengan kata lain kita sedang mengatakan kepada Yesus Kristus bahwa pekerjaan keselamatan-Nya belum selesai, dan bahwa Dia perlu bantuan kita untuk menyelesaikan pekerjaan keselamatan itu. Tetapi Yesus Kristus tentu TIDAK perlu bantuan kita untuk menyelamatkan kita!

Namun, untuk menghindari kebingungan, keselamatan adalah **IMAN YANG MENGHASILKAN PERBUATAN**. Seorang yang memiliki iman yang benar yang menyelamatkan akan menghasilkan perbuatan dalam hidupnya sebagai hasil imannya. Dia tidak melakukan perbuatan baik untuk menyelamatkan dirinya, tetapi ia melakukan perbuatan baik sebagai ekspresi imannya supaya menyenangkan Tuhan. Perbuatan-perbuatan yang dilakukannya adalah pancaran yang keluar dari hubungannya dengan Yesus Kristus dan merupakan buah dari keselamatannya (Yohanes 15:8; Galatia 5:22,23; Efesus 2:10; Yakobus 2:17,18).

2. Keselamatan adalah untuk Selama-lamanya



“Tetelestai” merupakan perfect tense dalam bahasa Yunani. Itu digunakan untuk menggambarkan suatu aksi yang sudah berlalu yang masih memiliki efek yang berkesinambungan di masa sekarang. Itu berbeda dengan past tense yang melihat kembali ke suatu kejadian dan berkata, “Ini sudah terjadi.” Perfect tense itu memiliki ide bahwa “ini sudah terjadi dan efeknya masih berlanjut hingga saat ini”.

Oleh karena itu, ketika Yesus Kristus menggunakan kata, “Tetelestai”, Dia sedang mengatakan, “Sudah selesai, tetap selesai, dan selalu akan tetap selesai!”

Hal ini digambarkan dengan jelas dalam Kitab Ibrani yang memberitahu kita bahwa Yesus Kristus telah mati satu kali dan untuk selama-lamanya:

“Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus...Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah...Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan.” (Ibrani 10:10,12,14)

Keselamatan bukanlah pekerjaan yang sementara. Keselamatan adalah untuk selama-lamanya. Banyak orang tidak memiliki jaminan keselamatan hanya karena mereka tidak mengerti bahwa keselamatan adalah untuk selama-lamanya.

Keselamatan adalah untuk selama-lamanya berarti bahwa:

a. Saudara tidak bisa kehilangan keselamatan Saudara

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.” (Yohanes 6:47)

“dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa.” (Yohanes 10:28,29)

Yesus Kristus meyakinkan kita bahwa pada saat kita percaya kepada-Nya, kita mempunyai (yaitu, memiliki) hidup yang kekal. Apakah artinya mempunyai hidup yang kekal? Jika Yesus Kristus berkata kepada Saudara, “Aku mengampunimu dan memberikan keselamatan kepadamu selama seratus triliun tahun,” apakah itu hidup yang kekal? Tidak, hidup yang kekal tidak ada akhir. Itu bertahan selama-lamanya. Saudara tidak bisa berhenti mempunyai hidup yang kekal, yaitu, Saudara tidak bisa kehilangan hidup yang kekal. Jika Saudara bisa kehilangan hidup yang kekal, maka itu tidak kekal!

Keselamatan orang percaya di dalam Yesus Kristus terjamin. Keselamatan tidak bisa hilang. Ketika Saudara menempatkan iman Saudara kepada Yesus Kristus untuk menyelamatkan Saudara dari dosa-dosa, Saudara selama-lamanya selamat di dalam tangan-Nya dan “pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya” di Neraka. Allah “lebih besar dari pada siapapun” (termasuk kita, dosa-dosa kita yang terbesar dan bahkan iblis) dan tidak apa pun dan tidak seorang pun yang dapat membuat seorang percaya untuk kehilangan keselamatannya. Sekali diselamatkan, tetap diselamatkan!

b. Saudara hanya perlu menerima Yesus Kristus sekali

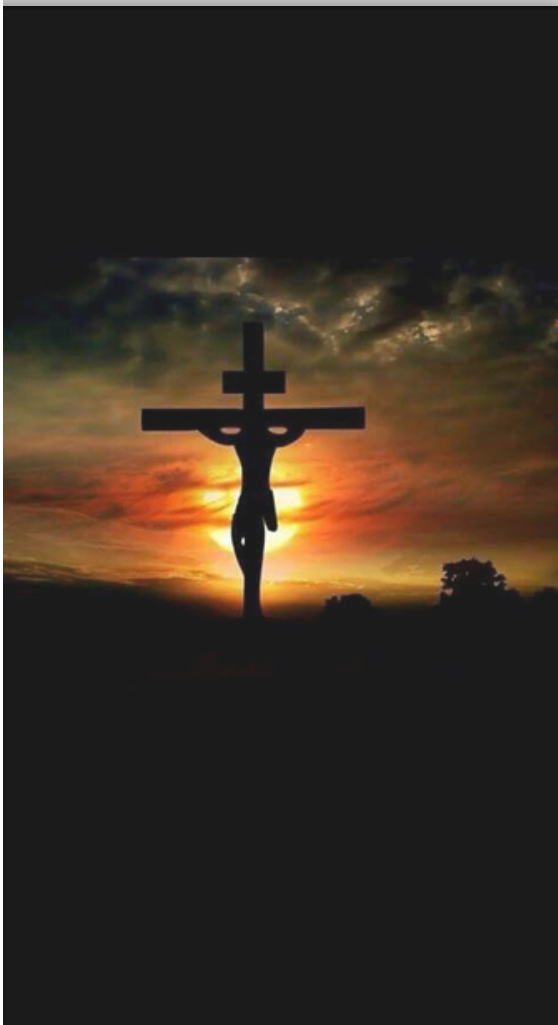
Ketika Saudara mempunyai hidup yang kekal, Saudara mempunyainya untuk selama-lamanya. Oleh karena itu, Saudara tidak perlu terus-menerus meminta Yesus Kristus untuk menyelamatkan Saudara. Berpikir bahwa Saudara perlu melakukannya menunjukkan bahwa Saudara tidak percaya bahwa keselamatan itu adalah untuk selama-lamanya. Banyak orang berpikir bahwa mereka harus menerima Yesus Kristus berulang kali, khususnya setelah mereka berbuat dosa, karena mereka berpikir bahwa keselamatan mereka bisa hilang karena dosa.

Ketika Saudara menjadi anak Allah, Saudara selama-lamanya adalah anak Allah. Dosa Saudara tidak mempengaruhi hubungan Allah dengan Saudara (yaitu, status Saudara sebagai anak Allah tidak berubah), tetapi itu mempengaruhi persekutuan Saudara dengan Allah (yaitu, persekutuan Saudara dengan Allah terganggu).



Ketika Saudara berbuat dosa, Saudara tidak perlu menerima Yesus Kristus lagi atau meminta-Nya untuk menyelamatkan Saudara lagi karena keselamatan Saudara tidak pernah hilang dan tidak akan pernah hilang. Saudara hanya perlu memohon pengampunan-Nya untuk memulihkan persekutuan Saudara dengan-Nya (1 Yohanes 1:9).

3. Keselamatan Tersedia secara Cuma-cuma



“Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya. Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah,” (Matius 27:50,51)

Sebelum kematian Yesus Kristus, hanya ada satu cara saja seseorang dapat datang kepada Allah. Sekali setahun pada Hari Pendamaian, Imam Besar itu akan mewakili umat dan masuk ke dalam suatu tempat yang khusus di Bait Suci yang disebut dengan Ruang Maha Kudus untuk mempersembahkan korban kepada Allah atas dosa-dosa mereka. Ada sebuah tabir yang memisahkan Ruang Maha Kudus dari tempat lain di Bait Suci. Tabir itu melambangkan penghalang antara Allah dan manusia karena dosa. Karena dosa-dosa manusia, tidak seorang pun kecuali Imam Besar yang dapat masuk ke dalam Ruang Maha Kudus. Di dalam Ruang Maha Kudus adalah Tabut Perjanjian TUHAN, yang mewakili kehadiran Allah. Jadi ketika Imam Besar itu memasuki Ruang Maha Kudus, dia sedang mewakili umat untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Dengan menggunakan darah hewan, dia akan mempersembahkan korban kepada Allah atas nama umatnya.

Ketika Yesus Kristus mati di kayu salib, Ia membuka “jalan yang baru dan yang hidup” (Ibrani 10:20) kepada Allah. Setelah Ia berseru, “Tetelestai!”, “tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah”. Robeknya tabir menandakan bahwa penghalang antara Allah dan manusia karena dosa sudah dihancurkan. Manusia tidak perlu Imam Besar manusiawi untuk mewakilinya lagi. Yesus Kristus sudah menjadi Imam Besar yang baru. Sekarang ada akses cuma-cuma kepada Allah melalui Yesus Kristus. Jalan itu sekarang terbuka bagi manusia untuk masuk ke dalam hadirat Allah secara pribadi melalui Yesus Kristus.

Hari ini, keselamatan tersedia secara cuma-cuma bagi kita! Dosa telah memisahkan kita dari Allah, tetapi kita “diperdamaian dengan Allah oleh kematian Anak-Nya” (Roma 5:10). Karena pekerjaan keselamatan yang sudah diselesaikan oleh Yesus Kristus, kita sekarang dapat masuk ke dalam hubungan pribadi dengan Allah melalui-Nya (Yohanes 14:6; Roma 6:23).